

BAB IV

KESIMPULAN

Motivasi adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan yang meliputi berbagai aspek dalam kehidupan secara luas karena setiap kegiatan yang dilakukan sangat dipengaruhi oleh motivasi. Motivasi belajar pada umumnya terbagi menjadi dua, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Gaya belajar adalah suatu cara yang digunakan oleh para pembelajar untuk proses pembelajaran yang optimal dan secara umum terbagi menjadi gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Motivasi belajar dan gaya belajar yang dimiliki oleh pembelajar merupakan salah satu unsur terpenting bagi individu dalam mencapai suatu prestasi, salah satunya dalam kegiatan belajar.

Motivasi belajar yang dimiliki oleh mahasiswa Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Darma Persada sebagian besar termasuk dalam kategori motivasi belajar tinggi yaitu sebanyak 26 responden. Sedangkan dominan gaya belajar yang dimiliki oleh para responden berbeda-beda berdasarkan lama belajar bahasa Jepang dan tingkat motivasi belajar yang mereka miliki. Responden yang telah belajar bahasa Jepang selama dua tahun dengan motivasi belajar yang tinggi didominasi gaya belajar visual sebanyak 43%, gaya belajar auditorial sebanyak 43% dan gaya belajar kinestetik sebanyak 14%. Sedangkan responden yang telah belajar bahasa Jepang selama lebih dari dua tahun dengan motivasi belajar tinggi didominasi gaya belajar visual sebanyak 37,5%, gaya belajar auditorial sebanyak 37,5%, gaya belajar kinestetik sebanyak 25% dan responden dengan motivasi belajar sedang didominasi gaya belajar visual sebanyak 33%, gaya belajar auditorial sebanyak 67%.

Tingkat motivasi belajar dan gaya belajar yang mereka miliki memiliki pengaruh terhadap kemampuan bahasa Jepang mereka yang dilihat dari hasil ujian *Tsukuba Test Battery of Japanese* yang telah mereka ikuti dan dibagi berdasarkan lama belajar bahasa Jepang mereka. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa responden yang telah belajar bahasa Jepang selama dua tahun dengan tingkat motivasi belajar tinggi dan gaya belajar yang mereka miliki tidak mempengaruhi

kemampuan bahasa Jepang mereka dari segi kemampuan mendengar, membaca cepat dan kemampuan tata bahasa mereka karena jumlah persentase responden dengan motivasi belajar tinggi dan gaya belajar yang mereka miliki yang setara level N3, N2 hanya sebesar 33% dibandingkan level N4, N5 sebesar 67%. Tetapi mempengaruhi kemampuan bahasa Jepang mereka dari segi pengetahuan kanji karena jumlah persentase responden dengan motivasi belajar tinggi dan gaya belajar yang mereka miliki setara level N4 sebesar 67% dibandingkan level N5 hanya sebesar 33%.

Sedangkan responden yang telah belajar selama lebih dari dua tahun dengan tingkat motivasi belajar tinggi dan gaya belajar yang mereka miliki tidak mempengaruhi kemampuan bahasa Jepang mereka dari segi kemampuan mendengar dan membaca cepat karena jumlah persentase responden dengan motivasi belajar tinggi dan gaya belajar yang mereka miliki yang setara level N3, N2, dan N1 hanya sebesar 74% dibandingkan responden motivasi belajar sedang dan gaya belajar yang mereka miliki sebesar 84%. Tetapi mempengaruhi kemampuan bahasa Jepang mereka dari segi kemampuan tata bahasa karena jumlah persentase responden dengan motivasi belajar tinggi dan gaya belajar yang mereka miliki setara N3, N2, dan N1 sebesar 74% dibandingkan responden dengan motivasi belajar sedang dan gaya belajar yang mereka miliki hanya sebesar 46% dan mempengaruhi kemampuan bahasa Jepang mereka dari segi pengetahuan kanji karena jumlah persentase responden dengan motivasi belajar tinggi dan gaya belajar yang mereka miliki setara N3, N2, dan N1 sebesar 26% dibandingkan responden dengan motivasi belajar sedang dan gaya belajar yang mereka miliki hanya sebesar 8%.